

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Data**

Lembaga Pendidikan adalah merupakan salah satu lembaga perjuangan. Dikatakan lembaga perjuangan, karena lazimnya lembaga semacam ini tidak memperhitungkan profit. Di samping itu lembaga pendidikan pada umumnya dirintis dan dikelola oleh mereka yang peduli dan memiliki perhatian terhadap kualitas sumberdaya manusia pada generasi muda. Baik kualitas yang berkaitan dengan kemampuan akademis, skill, ataupun kualitas moral. Yang menjadi spirit bagi mereka adalah bagaimana menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau. Itulah, antara lain, yang menjadi latar belakang pemikiran berdirinya MA Hasyim Asy'ari Karangrejo.

Pada awal berdirinya, 2011, di Kecamatan Karangrejo sudah berdiri dua lembaga pendidikan tingkat SLTA, yakni SMAN 1 dan SMAN 2. Namun demikian, ternyata banyak lulusan SMP/MTs yang tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya. Terutama dari kalangan ekonomi bawah yang berada di daerah pinggiran. Oleh karena itu, begitu gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat SLTA yang berbasis agama diluncurkan, langsung mendapat sambutan positif dari para tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat pada umumnya.

Berdirinya MA Hasyim Asy'ari bermula dari gagasan dari seorang

tokoh pendidikan yang bernama Drs. Muryadi. Pada saat itu, 2010, beliau sudah beberapa waktu menjabat Kepala MTsN Karangrejo. Dari hasil pengamatan dan perenungannya beliau berkesimpulan bahwa di wilayah ini sudah saatnya berdiri lembaga pendidikan yang berbasiskan agama. Gagasan ini kemudian ditawarkan kepada Drs. Muhamad Amrullah, sosok yang sudah tidak asing bagi beliau.

Gagasan yang beliau tawarkan mendapatkan sambutan yang sangat antusias. Selaku Ketua MWC NU, Drs. Muhamad Amrullah segera mengundang para pengurus dan tokoh pendidikan di Kecamatan Karangrejo dan sekitarnya. Lalu serangkaian pertemuan pun dilaksanakan. Hasilnya, keputusan untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat SLTA yang berbasis agama disepakati secara bulat. Dan disepakati pula lembaga pendidikan yang didirikan tersebut bernama Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari. Keseriusan para pendiri ternyata tidak tanggung-tanggung. Mereka menghendaki MA Hasyim Asy'ari harus membuka pendaftaran siswa baru pada tahun itu juga, yakni tahun pelajaran 2011/2012. Mengingat kesepakatan yang sudah sedemikian bulat maka perencanaan dimatangkan. Pembagian tugas didistribusikan. Persiapan kelengkapan administrasi, sarpras, tenaga kependidikan, serta koordinasi dan konsultasi dengan Kemenag baik Provinsi maupun Kabupaten dengan sigap dilaksanakan. Guna menjamin kelangsungan proses belajar mengajar, Drs. Mursim, pensiunan ASN kependidikan yang puluhan tahun berpengalaman di bidang pendidikan dan menjadi perintis beberapa

lembaga pendidikan, diamanati untuk menjadi Kepala Madrasah. Maka berdirinya MA Hasyim Asy'ari juga berdasarkan keputusan resmi Yayasan dengan suratnya yang bernomor: YHA/TA/70/SKEP/III/2011 tanggal 25 Maret 2011.

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data tentang “Strategi guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang Di MA Hasyim Asyari Karangrejo Tulungagung” berupa data penelitian dari hasil metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dapat kita lihat bahwasannya guru secara terus-menerus melakukan peningkatan dalam pendidikan melalui proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari dengan meningkatkan kualitas strategi pembelajaran. Di MA Hasyim Asyari Karangrejo itu setiap hari selalu melakukan dzuhur berjama'ah, selain itu sebelum pembelajaran berlangsung mulai semua selalu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pelajaran. Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa mempunyai jiwa-jiwa religious dan ditambah dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru diharapkan siswa mampu mencapai hasil yang maksimal.

Pada tanggal 3 Mei 2021 peneliti melakukan penelitian di MA Hasyim Asyari Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

- 1. Metode yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang peserta didik di MA Hasyim Asyari Karangrejo Tulungagung.**

Pendidikan akidah akhlak merupakan pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan nilai-nilai ajaran Islam dalam membentuk manusia berakhlak mulia. Pendidikan akhlakul karimah juga diterapkan di MA Hasyim Asyari Karangrejo Tulungagung. Pada lembaga ini tidak hanya menginginkan mencetak generasi yang memiliki pengetahuan yang tinggi, akan tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Hal ini juga disampaikan juga disampaikan oleh Ibu Ari, selaku guru Akidah Akhlak:

“Pembelajaran akidah akhlak merupakan upaya untuk meyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>48</sup>

Pendidikan mengenai akidah akhlak memang sangat diperlukan untuk mencetak manusia-manusia yang taat dalam ibadah dan juga baik dalam perilaku sehari-harinya. Untuk itu dalam menjadikan manusia memiliki keimanan atau ketaatan yang kuat dan perilaku yang baik tentunya di dalam pendidikan tersebut menjadi tugas dari seorang guru yang wajib memberikan pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Dalam hal ini seorang guru harus mempunyai strategi yang tepat agar peserta didik mampu mengaplikasikan pembelajaran di kelas ke dalam kehidupan sehari-harinya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ari mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut :

---

<sup>48</sup> Wawancara Ibu Ari pada hari Senin, 03 Mei 2021 pukul 10.30

“Metode dalam pembelajaran akidah akhlak merupakan hal yang penting dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran. Menciptakan suasana yang kondusif, supaya siswa tidak jenuh, salah satunya menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual atau CTL yaitu suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas. Selain itu, saya juga mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>49</sup>

Dalam hal ini peneliti juga memperoleh jawaban dari Murni, peserta didik MA Hasyim Asyari:

“Alhamdulillah bu Ari mengajar dengan lantang dan mudah dimengerti. Dan ada sedikit peragaan dalam menjelaskan materi. Bahkan juga diberi kesempatan untuk bertanya jika kita belum paham materi yang beliau jelaskan.”<sup>50</sup>



Gambar 4.1 Kegiatan Belajar Mengajar

Selain menggunakan metode tersebut, cara lain yang digunakan oleh guru akidah akhlak yaitu salah satu contohnya memberikan sanksi ringan kepada peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Ibu Ari mengatakan bahwa :

“Guru sebagai pendidik, pengajar, motivator, dan juga sebagai pendorong kreatifitas siswa harus mampu menunjukkan teladan

---

<sup>49</sup> Wawancara Ibu Ari pada hari Senin, 03 Mei 2021 pukul 10.30

<sup>50</sup> Wawancara Murni pada hari Selasa, 04 Mei 2021 pukul 11.00

yang baik. Selain itu guru harus tegas dalam memberikan sanksi terhadap penyimpangan yang terjadi, tujuannya supaya ada rasa jera dan tidak mengulangi kesalahan tersebut.”<sup>51</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Liya Ayu, dia mengatakan bahwa:

“Jika ada siswa yang berbicara pada saat beliau mengajar, siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan materi di depan sehingga banyak siswa yang memperhatikan beliau.”<sup>52</sup>

Dari penjelasan diatas, tentunya tidak semua proses yang dilakukan berjalan dengan lancar karena karakter setiap peserta didik pasti berbeda-beda. Jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau perilaku menyimpang, pastinya guru sebagai orang tua di sekolah harus mempunyai cara untuk menangani hal tersebut.

Saat diwawancara ibu Ari mengatakan :

“Kalau perilaku menyimpang pasti ada meskipun bukan perilaku menyimpang yang tergolong berat. Kalau disini yang sering terjadi misalnya, siswa tidak mengerjakan tugas dari guru, siswa tidak memperhatikan saat jam pelajaran di dalam kelas, siswa membolos tanpa izin, siswa perempuan bersolek yang berlebihan. Untuk itu biasanya kita mengingatkan siswa yang melakukan pelanggaran tersebut, kemudian kita laporkan guru BP, dan yang terakhir kita panggil orang tua siswa.”<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam melakukan strategi tentunya juga perlu adanya pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana keadaan dan pandangan sebelum menerapkan strategi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami dan menerima materi yang diajarkan dengan

---

<sup>51</sup> Wawancara Ibu Ari pada hari Senin, 03 Mei 2021 pukul 10.30

<sup>52</sup> Wawancara Liya Ayu pada hari Selasa, 04 Mei 2021 pukul 11.00

<sup>53</sup> Wawancara Ibu Ari pada hari Senin, 03 Mei 2021 pukul 10.30

harapan terbentuknya akhlakul karimah pada peserta didik, serta dapat mencegah perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma serta aturan disekolah. Dalam hal ini Ibu Ari mengatakan:

“Perlu adanya pendekatan, guru sebagai motivator, yaitu peranan guru dalam membina perilaku siswa dengan mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh, memberikan penguatan kepada siswa, menanamkan disiplin bagi siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas.”<sup>54</sup>

Mengenai pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik untuk mencegah perilaku menyimpang ini juga dijelaskan oleh bapak Salim selaku kepala madrasah. Beliau menjelaskan pentingnya peran guru akidah akhlak dalam hal tersebut :

“Untuk guru akidah akhlak perannya sangat penting mas, untuk membentengi visi misi dan membentuk akhlak siswa karena akhlak menjadi sangat penting dan perlu dibentuk agar siswa menjadi anak yang memiliki perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.”<sup>55</sup>

metode yang digunakan guru akidah akhlak untuk mencegah perilaku menyimpang siswa di MA Hasyim Asyari Karangrejo Tulungagung adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, tanya jawab, memberikan motivasi kepada peserta didik, mengaitkan materi dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, tanya jawab, dan memberikan sanksi kecil<sup>56</sup>. Dengan bentuk metode tersebut diharapkan peserta didik mempunyai semangat belajar atau

---

<sup>54</sup> Wawancara Ibu Ari pada hari Senin, 03 Mei 2021 pukul 10.30

<sup>55</sup> Wawancara Bapak Salim pada hari Rabu, 05 Mei 2021 pukul 10.00

<sup>56</sup> Observasi pada hari senin, 03 Mei 2021 pukul 11.00

motivasi belajar yang tinggi, sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dan juga perilaku peserta didik. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik mampu memahami materi yang diberikan. Dengan begitu peserta didik di MA Hasyim Asyari Karangrejo Tulungagung menjadi terdorong untuk selalu belajar di kelas dan terhindar dari perbuatan atau perilaku yang menyimpang.

## **2. Dampak strategi yang diterapkan terhadap perilaku peserta didik di MA Hasyim Asyari Karangrejo Tulungagung.**

Setelah membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang peserta didik, selanjutnya skripsi ini akan membahas tentang dampak dari strategi tersebut. Proses pembelajaran dengan beberapa strategi yang diterapkan oleh seorang guru tentunya mempunyai dampak terhadap siswa. Strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MA Hasyim Asyari Karangrejo Tulungagung ini menimbulkan beberapa dampak terhadap perilaku peserta didik, yaitu peserta didik memiliki semangat untuk belajar, siswa lebih sopan dalam bertutur kata, siswa yang membolos berkurang, taat pada peraturan sekolah dan lain sebagainya.

Hal ini didasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Ari selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:



“Siswa memiliki semangat dalam belajar, siswa lebih sopan dalam bertutur kata dan dalam berperilaku. Karena dalam setiap KBM saya selalu mengingatkan pada siswa mengenai pendidikan karakter. Karena siswa di MA adalah usia remaja yang sangat rentan dengan perilaku menyimpang, maka sering kali saya ingatkan mengenai akhlak pergaulan remaja.”<sup>57</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Sapto Setiawan, dia mengatakan bahwa:

“Dengan cara mengajar bu Ari saya lebih memahami materi-materi yang diberikan, dan saya juga selalu memperhatikan saat beliau menjelaskan.”<sup>58</sup>

Hal tersebut juga dikatan oleh peserta didik lainnya yaitu Liya Ayu, dia megatakan:

“Bu ari mengajarnya sangat jelas dan tidak membosankan, karena saat mengajar beliau tidak hanya ceramah saja, biasanya kita disuruh bertanya dan berdiskusi.”<sup>59</sup>



Gambar 4.2 Kegiatan Tanya Jawab

Dampak positif dari pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik juga dirasakan oleh kepala madrasah Bapak Salim, beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan pembelajaran akidah akhlak ini lebih menambah wawasan atau pengetahuan peserta didik khususnya tentang pendalaman keagamaan. Misalnya ketika waktunya sholat dhuhur berjamaah secara otomatis siswa siswa tanpa di suruh

---

<sup>57</sup> Wawancara Ibu Ari pada hari Senin, 03 Mei 2021 pukul 10.30

<sup>58</sup> Wawancara Sapto pada hari Selasa, 04 Mei 2021 pukul 11.00

<sup>59</sup> Wawancara Liya Ayu pada hari Selasa, 04 Mei 2021 pukul 11.00

lagi, langsung menjalankan solat dhuhur berjamaah di Mushola, dan dalam berkomunikasi yang baik selalu menjadi perhatian bagi saya, karena komunikasi yang baik akan membantu dalam pembentukan karakter yang baik. Komunikasi ini selalu dicoba untuk diterapkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena saya ingin peserta didik saya itu tidak pintar dalam pengetahuan saja, tetapi mereka juga harus siap untuk hidup bermasyarakat. Karena mereka tidak akan bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain. Nah makanya saya mencoba untuk membantu mereka belajar akidah akhlak di luar juga, saya kira pembelajaran akidah akhlak itu pencapaiannya ya di dalam masyarakat yang paling dominan, di dalam kelas itu hanya akan mendapat pengetahuan saja, meskipun pembelajaran di dalam kelas juga sangat penting.”<sup>60</sup>

Terkait dengan dampak dari strategi pembelajaran akidah akhlak juga dikatakan oleh Murni Vita, dia mengatakan bahwa:

“Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai kita selalu membaca Al-qur’an terlebih dahulu, dan saat jam 12 waktunya istirahat teman-teman langsung melaksanakan sholat di mushola.”<sup>61</sup>



Gambar 4.3 Sholat Dhuhur Berjamaah

Strategi yang diterapkan guru akidah akhlak menimbulkan dampak yang positif terhadap perilaku peserta didik. Dengan diterapkannya strategi-strategi tersebut selalu membawa dampak terhadap pencapaian yang diharapkan. Strategi yang digunakan dalam

---

<sup>60</sup> Wawancara Bapak Salim pada hari Rabu, 05 Mei 2021 pukul 10.00

<sup>61</sup> Wawancara Murni Vita pada hari Selasa, 04 Mei 2021 pukul 11.00

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) memiliki efek terhadap perilaku maupun peningkatan prestasi belajar peserta didik, diantaranya adalah:

a. Menarik Minat Belajar Peserta Didik

Setelah menerapkan beberapa strategi, peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Membentuk Sikap Akhlakul Kharimah Peserta Didik

Dengan penggunaan strategi yang tepat dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Sehingga peserta didik terbiasa melakukan perilaku yang terpuji seperti sholat berjamaah saat sudah tiba waktunya, sopan dalam bertutur kata baik dengan guru maupun dengan teman.

c. Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Setelah menggunakan metode yang cocok, peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik mampu untuk menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru di dalam kelas.<sup>62</sup>

**3. Evaluasi Strategi yang diterapkan guru akidah akhlak di MA Hasyim Asyari Karangrejo Tulungagung**

Setelah mengetahui dampak dari strategi yang diterapkan guru akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik, tentunya harus ada

---

<sup>62</sup> Observasi pada hari Selasa, 04 Mei 2021

evaluasi mengenai strategi yang diterapkan oleh seorang guru. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan bisa memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan ibu Ari selaku guru akidah akhlak tentang evaluasi strategi pembelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan:

“Evaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran tetap seperti evaluasi pada umumnya yaitu dengan evaluasi ulangan akhir bab. Sedangkan evaluasi yang bersifat afektif porsinya lebih banyak karena pelajaran akidah akhlak lebih banyak mengarah ke perilaku saat pembelajaran berlangsung, interaksi dengan guru, interaksi dengan teman, shalat berjamaah dan sebagainya. Serta untuk penentuan kelulusan atau kenaikan siswa itu sikap atau perilaku siswa, setelah itu baru menilai sari segi psikomotoriknya”<sup>63</sup>

Dari keterangan diatas, peneliti mencoba malakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung. Benar adanya setiap selesai akhir bab guru memberikan tugas yang akan digunakan untuk melakukan penilaian setiap akhir bab.<sup>64</sup>

Ibu Ari juga meenjelaskan bahwa:

“Secara umum hasil belajar siswa khususnya mapel akidah akhlak insya Allah sudah cukup memuaskan, tetapi kita tetap harus meningkatkan kualitas dalam belajar agar bisa mencapai hasil yang sama rata kepada seluruh siswa, khususnya dalam mapel akidah akhlak.”<sup>65</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Salim selaku

---

<sup>63</sup> Wawancara Ibu Ari pada hari Senin, 03 Mei 2021 pukul 10.30

<sup>64</sup> Observasi pada hari Selasa, 04 Mei 2021 pukul 10.00-10.30

<sup>65</sup> Wawancara Ibu Ari pada hari Senin, 03 Mei 2021 pukul 10.30

kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Di dalam sekolah sudah ada instrumen penilaian dalam setiap pembelajaran. Biasanya untuk guru langsung mengevaluasi saat proses pembelajaran berlangsung selain dengan ujian-ujian yang dilakukan. Sementara untuk diluar sekolah bisa melalui media sosial, atau bisa melalui laporan teman sejawat dan laporan dari orang tua. Jadi evaluasi pembelajaran bukan hanya teori saja tetapi juga melalui penerapan perilaku sehari-hari siswa.”<sup>66</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa evaluasi ini harus sering dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas serta mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu evaluasi tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik saja, namun perlu kerja sama antara beberapa pihak seperti guru, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik. karena pada hakekatnya orang tua dari masing-masing peserta didik lah yang benar-benar mengetahui kondisi dan keadaan yang sebenarnya.

Dalam hal ini bapak Salim Selaku kepala sekolah megatakan:

“Kepala Madrasah, guru, dan orang tua merupakan lingkaran yang tidak dapat terputus dalam mengatasi perilaku menyimpang peserta didik, ketiganya memiliki peran yang kuat. Pertama, guru merupakan orang tua kedua ketika siswa ada di sekolah. Kedua, kepala madrasah merupakan pemangku kebijakan tertinggi di dalam madrasah, pastinya memiliki pengaruh terhadap semua hal. Ketiga, orang tua siswa juga memiliki pengaruh yang besar, karena ketika ada penyimpangan yang terjadi pada siswa, harus dikomunikasikan dengan orang tua, ketiganya harus bersinergi dengan baik supaya penyimpangan dapat diatasi.”<sup>67</sup>

Dari penjelasan diatas maka dari peneliti dapat menyimpulkan

---

<sup>66</sup> Wawancara Bapak Salim pada hari Rabu, 05 Mei 2021 pukul 10.00

<sup>67</sup> Wawancara Bapak Salim pada hari Rabu, 05 Mei 2021 pukul 10.00

bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan juga pencegahan perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik di MA Hasyim Asyari Karangrejo Tulungagung maka harus selalu melakukan evaluasi baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. Dalam hal ini kerja sama antara beberapa pihak seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua sangatlah penting guna mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MA Hasyim Asyari Karangrejo. Jadi pada bagian ini akan dipaparkan point penting dari hasil penelitian. Temuan-temuan peneliti di MA Hasyim Asyari Karangrejo sebagai berikut :

### **1. Metode yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang peserta didik di MA Hasyim Asyari Karangrejo Tulungagung**

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai metode guru akidah akhlak dalam upaya mencegah perilaku menyimpang peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Suasana pembelajaran akidah akhlak dibuat sangat kondusif.
- b. Guru akidah akhlak menyampaikan materi secara sistematis.
- c. Pembelajaran akidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran lewat pembiasaan bertingkah laku baik.
- d. Guru akidah akhlak memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk mengaplikasikan apa yang dipelajari di kelas ketika pembelajaran

- e. Guru akidah akhlak memberikan sanksi/hukuman kecil bagi peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung

## **2. Dampak strategi yang diterapkan guru akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik**

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai dampak dari strategi yang diterapkan guru akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik. Beberapa dampak yang timbul yaitu, peserta didik memiliki semangat dalam belajar akidah akhlak, kelas menjadi kondusif, terbentuknya sikap akhlakul kharimah, dan peserta didik taat dalam beribadah. Berdasarkan dampak-dampak tersebut maka tindakan guru akidah akhlak yaitu tetap memberikan motivasi kepada peserta didik supaya mampu mempertahankan karakter baik yang sudah tertanam pada diri masing-masing peserta didik sehingga peserta didik dapat menghindari perilaku yang menyimpang.

## **3. Evaluasi Strategi yang diterapkan guru akidah akhlak dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang peserta didik**

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai evaluasi strategi yang diterapkan guru akidah akhlak dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang peserta

didik adalah melakukan evaluasi seperti pada umumnya, yaitu yang berkaitan dengan pembelajaran (kognitif) dilaksanakan melalui ulangan diakhir bab, sedangkan evaluasi yang berkaitan dengan perilaku/sikap peserta didik (afektif) dilaksanakan melalui penilaian berdasarkan perilaku saat pembelajaran berlangsung, interaksi dengan guru, sholat berjamaah dan sebagainya. Selain itu untuk penilaian di luar sekolah bisa bekerja sama dengan beberapa pihak seperti teman sejawat dan orang tua peserta didik.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Metode yang diterapkan guru akidah akhlak dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang peserta didik**

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga memberikan pengalaman dalam hal interaksi dengan lingkungan sekitar, menjadi pribadi yang lebih baik. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa pembelajaran aqidah akhlak di MA Hasyim Asyari Karangrejo sangat memperhatikan hasil belajar yang diorientasikan pada tingkah laku yang nyata. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan lebih mendapat perhatian khusus ketika berbeda di luar kelas, atau berinteraksi dengan warga sekolah. Karena pada prinsipnya pendidikan akidah akhlak itu membentuk pribadi yang baik, bukan hanya pandai dalam pedagogig, melainkan juga paham dan peka terhadap unsur



efektif dan psikomotorik.

Metode yang diterapkan guru akidah akhlak MA Hasyim Asyari yaitu :

- a. Suasana pembelajaran akidah akhlak dibuat sangat kondusif. Guru akidah akhlak dapat menguasai situasi belajar siswa dan mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa.
- b. Guru akidah akhlak menyampaikan materi secara sistematis. Dibuktikan dengan memperlihatkan secara utuh kaitan antara tujuan pembelajaran, materi yang akan di sampaikan, proses pembelajaran dan evaluasi yang digunakan.
- c. Pembelajaran akidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran lewat pembiasaan bertingkah laku baik dan sesuai dengan tutunan yang ada di dalam agama Islam itu sendiri dan kehidupan sehari-hari.
- d. Guru akidah akhlak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan apa yang dipelajari di kelas ketika pembelajaran. Dengan hal tersebut peserta didik diharapkan mampu untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di dalam kelas agar peserta didik terbiasa untuk melakukan hal-hal yang terpuji
- e. Guru akidah akhlak memberikan sanksi/hukuman kecil bagi peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran

berlangsung. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik agar mereka tidak mengulangi kesalahannya kembali.

Pendidikan akidah akhlak terlihat sudah sangat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari, banyak kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan oleh para peserta didik di MA Hasyim Asyari Karangrejo. Para pendidik hanya memberikan pengawasan kepada mereka dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Semua ini tidak lepas dari strategi belajar yang di terapkan oleh guru akidah akhlak di MA Hasyim Asyari Karangrejo, guru akidah akhlak mengkombinasikan strategi belajarnya. Hal ini di harapkan agar proses belajar lebih menyenangkan dan lebih mudah memahami materi, peserta didik juga tidak bosan dengan suasana belajarnya.

## **2. Dampak strategi yang diterapkan guru akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik**

Diantara dampak positif dari pembentukan karakter peserta didik yang dapat mencegah perilaku menyimpang dalam pembelajaran akidah akhlak adalah peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, peserta didik mengerti terkait sopan santun terhadap orang lebih tua dan berlomba lomba dalam berbuat kebaikan, pembelajaran akidah akhlak akan lebih efisien karena terjalin nya komunikasi yang baik dari siswa dan guru, suasana kelas lebih kondusif, serta peserta didik menjadi lebih disiplin.

Pembelajaran aktif sudah terlihat pada setiap peserta didik, terbukti dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah, mereka membiasakan perilaku terpuji mereka. Contoh kebiasaan yang sudah dilaksanakan adalah sholat dhuhur berjamaah dan kebiasaan bersalaman dengan guru dan temannya. Materi ini terdapat pada materi akhlak terpuji dalam pelajaran akidah akhlak. Artinya bahwa pendidikan akidah akhlak itu bukan hanya pedagogis atau pengetahuan saja yang menjadi tujuan utama, melainkan ada tujuan yang lebih utama yaitu membentuk pribadi peserta didik memiliki karakter yang baik dan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai aturan sekolah sehingga tidak melakukan perilaku menyimpang dari tata tertib sekolah.

### **3. Evaluasi strategi yang diterapkan guru akidah akhlak dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang peserta didik**

Jika guru sudah menggunakan beberapa strategi untuk mencegah perilaku menyimpang peserta didik maka harapan guru juga harus melakukan evaluasi terhadap strategi yang diterapkannya. Berdasarkan hasil temuan di lapangan maka hasil yang ditemukan adalah guru akidah akhlak selalu melakukan evaluasi ketika di dalam kelas. Baik mengevaluasi hasil belajar peserta didik atau mengevaluasi perilaku peserta didik ketika pembelajaran, selain itu pihak sekolah juga selalu melakukan evaluasi bersama orang tua peserta didik terkait dengan perilaku peserta didik ketika di luar sekolah atau dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan begitu guru akidah akhlak bisa mengetahui kelebihan atau kekurangan strategi yang diterapkan, sehingga untuk kedepannya guru bisa menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik.